

PENYULUHAN DAN SENAM RUTIN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN HIPERTENSI DI DESA PEMURUS KALIMANTAN SELATAN

Hadrianti H.D Lasari¹⁾, Noorliana¹⁾, Siti Warda¹⁾, Amalda Hidayanti¹⁾, Erlin Okta Rizkia¹⁾

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

Corresponding author : Hadrianti H.D Lasari
E-mail : hadriantilasari@gmail.com

Diterima 14 Desember 2021, Direvisi 14 Februari 2022, Disetujui 15 Februari 2022

ABSTRAK

Hipertensi adalah faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit hipertensi. Selain itu saat ini wabah COVID-19 (*Corona Virus Disease*) telah dilaporkan masuk ke Indonesia, sehingga di tambahkan juga penjelasan tentang COVID-19 (*Corona Virus Disease*). Metode yang digunakan adalah audio visual dan dilakukan *pre-test* dan *post-test* serta pemberian gerakan senam. Materi penjelasan hipertensi dan gerakan senam dibuat dalam bentuk video yang kemudian di unggah melalui *YouTube*. Materi hipertensi yang diberikan yaitu definisi penyakit, tanda gejala, klasifikasi, faktor risiko, pencegahan, komplikasi, pengobatan dan cara perawatan pasien hipertensi. Penjelasan COVID-19 (*Corona Virus Disease*) di berikan dengan *e-booklet*. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit hipertensi. Perubahan pengetahuan terkait penyakit hipertensi pada masyarakat desa Pemurus RT.003A mengalami peningkatan sebesar 87%, dan tidak ada perubahan atau tetap sebesar 13%. Berdasarkan hasil uji *T- Test* yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan berupa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pengisian *pre* dan *post test* terkait penyakit hipertensi.

Kata kunci: hipertensi; penyuluhan; senam.

ABSTRACT

Hypertension is a major risk factor for cardiovascular diseases which is the leading cause of death in Indonesia. The purpose of this community service activity is to increase knowledge and understanding of hypertension. In addition, currently the COVID-19 (*Corona Virus Disease*) outbreak has been reported to Indonesia, so an explanation of COVID-19 (*Corona Virus Disease*) is also added. The method used was audio visual and carried out *pre-test* and *post-test* as well as giving gymnastic movements. The material to explain hypertension and exercise movements was made in the form of a video which was later on *YouTube*. The hypertension material provided was disease definition, symptom, classification, risk factors, prevention, complications, treatment and treatment for hypertensive patients. An explanation of COVID-19 (*Corona Virus Disease*) is provided with an *e-booklet*. The results showed that there was an increase in knowledge and understanding of hypertension. Changes in knowledge related to hypertension in the village community The RT.003A management experienced an increase of 87%, and there was no change or remained at 13%. Based on the results of the *T-Test* that has been carried out, it can be concluded that there is a difference in knowledge before and after filling in the *pre* and *post test* related to hypertension.

Keywords: hypertensio; education; gymnastics.

PENDAHULUAN

Menurut kemenkes RI tahun 2015 dalam penelitian Akbar dan Tumiwa tahun 2020, pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Tren ini meningkat dan mulai mengancam sejak usia muda. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan

penyakit paru obstruktif kronik (Akbar and Tumiwa, 2020).

Penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) merupakan masalah kesehatan utama di negara maju maupun negara berkembang dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat (Direktorat P2PTM., 2019).

Hipertensi merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan tekanan darah yang memberi gejala berlanjut pada suatu target organ tubuh sehingga timbul kerusakan lebih berat seperti stroke (terjadi pada otak dan berdampak pada kematian yang tinggi), penyakit jantung koroner (terjadi pada kerusakan pembuluh darah jantung) serta penyempitan ventrikel kiri/bilik kiri (terjadi pada otot jantung). Selain penyakit-penyakit tersebut, hipertensi dapat pula menyebabkan gagal ginjal, penyakit pembuluh lain, diabetes mellitus dan lain-lain (Jannah M, Nurhasanah N, M. Na, 2016).

Hipertensi menjadi salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius saat ini dan diberi julukan *the silent killer*. Penyakit hipertensi merupakan penyakit kelainan jantung yang ditandai oleh meningkatnya tekanan darah dalam tubuh (Hakim L, 2019). Seseorang yang terkena penyakit ini biasanya berpotensi mengalami penyakit-penyakit lain seperti stroke dan penyakit jantung. Tidak ada tanda-tanda pasti yang bisa dijadikan pegangan untuk mengetahui kemunculannya. Ia datang dengan cara tiba-tiba dan tak terduga. Itulah sebabnya mengapa sampai saat ini tidak sedikit orang bersikap acuh dengan keberadaan hipertensi (Hartati J, Damailia R, 2020).

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, satu milyar orang di dunia menderita Hipertensi. Dua pertiga diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah-sedang (Hakim L, 2019). Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi (Hartati J, Damailia R, 2020). Hipertensi adalah faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Penyakit Hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia. Diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000, di perkirakan menjadi 1,5 milyar kasus di tahun 2025 (Hakim L, 2019). Data penelitian Departemen Kesehatan RI menunjukkan Hipertensi dan bahkan cenderung meningkat seiring dengan gaya hidup yang jauh dari perilaku hidup bersih dan sehat, mahalnya biaya pengobatan Hipertensi, disertai kurangnya sarana dan prasarana penanggulangan hipertensi (Jannah M, Nurhasanah N, M. Na, 2016).

Kalimantan Selatan tercatat sebagai daerah dengan penderita Hipertensi tertinggi nasional ditahun 2016. Sebagai akibat pola makan tidak seimbang, kini Kalimantan Selatan tercatat sebagai daerah dengan jumlah penderita Hipertensi atau darah tinggi tertinggi nasional. Berdasarkan data Puskesmas Aluh-Aluh tahun 2019, angka kejadian penyakit hipertensi menduduki peringkat ketiga setelah penyakit ISPA dan gastritis dengan total 1334 kasus dari 8424 kasus (Hakim L, 2019).

Berdasarkan hasil analisis faktor risiko yang telah dilakukan pada saat Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) dari 30 sampel didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat di Desa Pemurus RT. 003A terkena Hipertensi salah satunya adalah aktifitas fisik dikarenakan profesi warga yang sebagian besar petani yang hanya bekerja saat musim tanam dan panen saja, serta dari 30 sampel tersebut terdapat 15 orang perempuan yang profesinya ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai petani saat musim tanam dan panen.

Berdasarkan informasi yang diperoleh terkait permasalahan masyarakat seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu diberikan suatu solusi untuk permasalahan tersebut. Prioritas masalah yang ada pada masyarakat Desa Pemurus RT. 003A adalah penyakit Hipertensi. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah berupa penyuluhan tentang upaya pencegahan penyakit Hipertensi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Hipertensi dan dapat meningkatkan derajat kesehatan serta dapat mencegah timbulnya atau kambuhnya penyakit hipertensi, khususnya masyarakat dengan kelompok umur kategori dewasa yang ada di Desa Pemurus RT. 003A.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat dengan tema penyuluhan dan senam rutin sebagai upaya pencegahan hipertensi didesa Pemurus dilaksanakan dari tanggal 1 November – 1 Desember 2020 adalah ceramah. Namun, karena terhalang pandemi covid-19 kegiatan PBL 2 dilaksanakan secara daring atau *online* di rumah masing-masing dengan metode audio visual. Materi tentang hipertensi dimodifikasi kedalam bentuk video yang kemudian diupload di *youtube*. Tujuan metode audio visual yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman materi yang berhubungan dengan penyakit hipertensi, dimulai dari : pengertian, tanda gejala, pencegahan dan pengobatan. Karena masa pandemi covid -19, maka diberikan juga

pengetahuan dan pemahaman terkait penyakit covid -19 yang diberikan dalam bentuk booklet.

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Pemurus RT. 003A, berjumlah 15 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengetahuan/pemahaman adalah lembar *pre-test* dan *post-test*. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Data dianalisis dengan menggunakan indikator kategori pemahaman materi melalui *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjelasan tiap tahapan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap kegiatan ini, pihak yang terlibat dalam penyuluhan ini antara lain masyarakat Desa Pemurus RT 003 A. Jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang, 15 orang tersebut merupakan remaja yang berada di Desa Pemurus RT. 003 A. Pada tahapan ini, para remaja tersebut diminta untuk membantu orang tuanya dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap perencanaan ini tim menentukan sasaran program serta sarana dan prasarana yang akan digunakan saat pelaksanaan program. Selain itu, dilakukan juga diskusi tim dalam penetapan alur kegiatan, desain kegiatan, penyusunan jadwal kegiatan. Tim juga melakukan pengorganisasian dengan pembagian tugas masing-masing seperti pembuatan media booklet, dan video senam dan video penjelasan tentang hipertensi serta pembuatan kuesioner *pre* dan *post test* yang akan dibantu oleh dosen pembimbing agar media dan kuesioner dapat dimengerti oleh masyarakat.

Selanjutnya, tim akan membuat *WhatsApp Group* sebagai fasilitas pelaksanaan kegiatan PBL. Kemudian tim akan menghubungi masyarakat yang telah didata pada kegiatan PBL 1, kemudian mengundang mereka ke dalam *WhatsApp Group* yang telah dibuat. Tidak hanya itu, tim juga mengundang pembimbing untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh tim PBL 2.

Tahap Pelaksanaan

Tim PBL 2 melaksanakan kegiatan ini secara daring menggunakan *WhatsApp Group* yang terdiri dari 15 anggota masyarakat, 4 mahasiswa, dan 1 pembimbing. Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi dengan RT setempat, koordinasi dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp*. Tim mahasiswa melakukan perkenalan, kemudian menjelaskan tujuan

kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah tim mahasiswa berkoordinasi dengan RT setempat, tim melakukan perkenalan diri kepada masyarakat. Jumlah masyarakat yang bersedia ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang masyarakat Desa Pemurus RT. 003 A. Selanjutnya tim mahasiswa membahas tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya tim akan membagikan link *G-form* yang berisikan data diri dan soal *pre test* kepada kelompok sasaran yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dari masing-masing peserta sebelum diberikan materi penyuluhan mengenai hipertensi.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi hipertensi melalui booklet yang berbentuk *softfile* dan memandu peserta untuk menonton serta mengikuti gerakan senam pada video yang sudah terupload di *youtube*. Setelah para peserta menonton dan membaca materi yang telah diberikan, kemudian tim PBL 2 memandu jalannya diskusi melalui *WhatsApp Group*. Diskusi dilakukan dengan waktu yang fleksibel dimana para peserta bisa menanyakan terkait hipertensi kepada para tim mahasiswa melalui *WhatsApp Group* dan *Personal Chat*. Kemudian para peserta kembali diminta untuk mengisi link *G-form* berupa kuesioner *post test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan para peserta sebelum dan setelah diberikan materi hipertensi.

Mengingat saat intervensi ini dilakukan terdapat pandemi yang sedang terjadi, maka ditambahkan materi mengenai Covid-19 dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami terkait kondisi pandemi yang terjadi serta cara pencegahan penyakit Covid-19. Materi tentang Covid – 19 dibagikan melalui booklet yang berbentuk *softfile*.

Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemberian *pre* dan *post test* dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi yang diberikan.

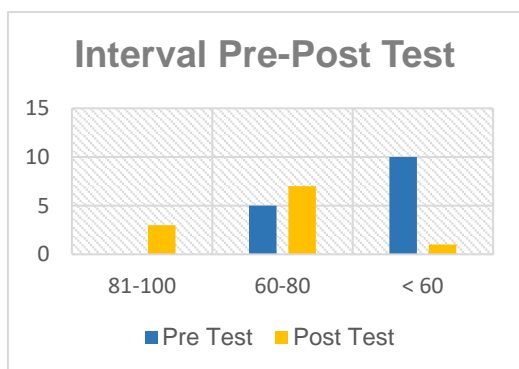
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kuesioner *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta kegiatan penyuluhan atas pemberian edukasi terkait penyakit hipertensi dipaparkan pada gambar 1 di bawah ini.

No	Inisial	Pre-test	Post-test	Selisih	Peningkatan Pengetahuan	Keterangan
1	A	37,5	87,5	50	133,33	Meningkat
2	RH	60	82,5	22,5	37,50	Meningkat
3	Y	72,5	75	2,5	3,45	Meningkat
4	MR	57,5	67,5	10	17,39	Meningkat
5	B	40	52,5	12,5	31,25	Meningkat
6	J	42,5	57,5	15	35,29	Meningkat
7	YL	70	70	0	00,00	Tetap
8	M	32,5	42,5	10	30,77	Meningkat
9	SF	80	80	0	00,00	Tetap
10	AB	82,5	92,5	10	12,12	Meningkat
11	MK	52,5	62,5	10	19,05	Meningkat
12	MJ	52,5	67,5	15	28,57	Meningkat
13	S	52,5	60	7,5	14,29	Meningkat
14	MY	52,5	55	2,5	4,76	Meningkat
15	NH	27,5	57,5	30	109,09	Meningkat

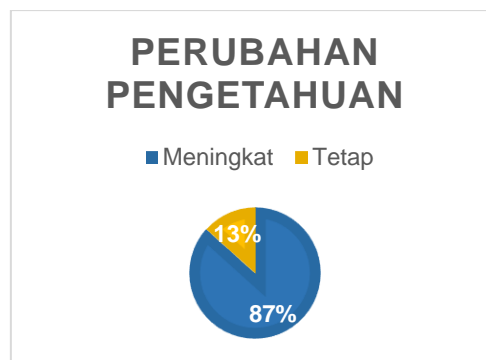
Gambar 1. Hasil *Pre-Post Test* Pengetahuan Terkait Penyakit Hipertensi Setelah Penyuluhan

Berdasarkan gambar 1 hasil *pre-post test* pengetahuan terkait penyakit Hipertensi pada masyarakat desa Pemurus RT.003A terdapat peningkatan nilai dan juga terdapat nilai yang tetap dari hasil *pre test* dengan hasil *post test*. Dari 15 peserta, sebanyak 13 peserta yang mengalami peningkatan sedangkan 2 peserta lainnya memiliki nilai yang tetap.



Gambar 2. Grafik Interval *Pre-Post Test* Pengetahuan Terkait Penyakit Hipertensi Setelah Penyuluhan

Berdasarkan gambar 2 grafik interval *pre-post test* pengetahuan terkait penyakit Hipertensi pada masyarakat desa Pemurus RT.003A diketahui bahwa paling banyak pada interval nilai *pre test* <60 sebanyak 10 orang sedangkan paling banyak pada interval nilai *post test* 60-80 sebanyak 7 orang.



Gambar 3. Diagram Perubahan Pengetahuan Terkait Penyakit Hipertensi Setelah Penyuluhan

Berdasarkan gambar 3 diagram perubahan pengetahuan terkait penyakit hipertensi pada masyarakat desa Pemurus RT.003A mengalami peningkatan sebesar 87%, dan tidak ada perubahan atau tetap sebesar 13%.

Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah kegiatan pengabdian masyarakat terpaparkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil *Pre-test* Kuesioner pada Penyuluhan Hipertensi di Desa Pemurus Rt. 003A Setelah Penyuluhan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	9 orang	60%
2	Kurang	6 orang	40%
Total		14 orang	100%

Sumber: Kegiatan PBL II Mahasiswa PSKM FK ULM Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum mendapatkan materi mengenai hipertensi termasuk kategori baik yaitu sebanyak 9 orang (60%) dan sebanyak 4 orang (40%) memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil *pre-test* penyuluhan hipertensi diketahui bahwa pengetahuan responden sudah baik.

Tabel 2 Hasil *Post-test* Kuesioner pada Penyuluhan Hipertensi di Desa Pemurus Rt. 003A Setelah Penyuluhan

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Baik	9 orang	60%
2	Kurang	6 orang	40%
Total		14 orang	100%

Sumber: Kegiatan PBL II Mahasiswa PSKM FK ULM Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden setelah mendapatkan materi mengenai hipertensi yaitu sebanyak 9 orang (60%) memiliki pengetahuan yang baik dan 6 orang (40%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Tabel 3 Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kuesioner pada Penyuluhan Hipertensi Tahun 2020 Setelah Penyuluhan

Bagian	Distribusi Frekuensi	Nilai Signifikan
<i>Pre-Test</i>	15	0,665
<i>Post-Test</i>	15	0,940

Sumber : Kegiatan PBL II Mahasiswa PSKM FK ULM Tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa baik nilai *pre-test* maupun *post-test* responden berdistribusi normal karena nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Sehingga pengujian dilakukan dengan uji Paired T Test.

Tabel 4 Hasil Uji Paired T Test

Nilai	<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	Keterangan
T (koefisien beda)	-3,192	
Nilai signifikan (p-value)	0,001	Ada perbedaan

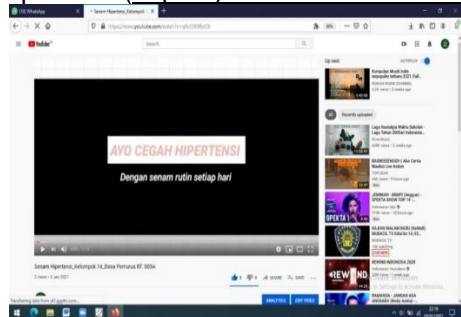
Sumber : Kegiatan PBL II Mahasiswa PSKM FK ULM Tahun 2020

Pada tabel 4 terlihat nilai Sig (0,001) < 0,05 yaitu H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan antara pengetahuan responden di Desa Pemurus Rt. 003A pada saat pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini dapat terjadi karena pada saat penyuluhan, tim memberikan materi yang mudah dimengerti oleh responden.

Foto-foto pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tergambar pada gambar 4 dan gambar 5.



Gambar 4. Video Mengenai Edukasi Penyakit Hipertensi (<https://youtu.be/bU6t5-6Orsl>)



Gambar 5. Video Mengenai Senam Rutin (<https://youtu.be/q9uO83Rjd2k>)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *pre-post test* yang dilakukan dengan 15 peserta diketahui terdapat peningkatan nilai dan juga terdapat nilai yang tetap dari 15 peserta, sebanyak 13 peserta yang mengalami peningkatan sedangkan 2 peserta lainnya memiliki nilai yang tetap. Interval *pre-post test* pengetahuan terkait penyakit Hipertensi pada masyarakat desa Pemurus RT.003A diketahui bahwa paling banyak pada interval nilai *pre test* <60 sebanyak 10 orang sedangkan paling banyak pada interval nilai *post test* 60-80 sebanyak 7 orang. perubahan pengetahuan terkait penyakit hipertensi pada masyarakat desa Pemurus RT.003A mengalami peningkatan sebesar 87%, dan tidak ada perubahan atau tetap sebesar 13%. Berdasarkan hasil uji *T-Test* yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan berupa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pengisian *pre* dan *post test* terkait penyakit hipertensi.

Diharapkan masyarakat memiliki kemauan dan mampu menerapkan materi pencegahan hipertensi dan juga Covid-19. Selain itu, masyarakat juga diharapkan aktif dalam program penanganan hipertensi selanjutnya agar tercapai derajat kesehatan yang lebih baik. Mahasiswa dapat memperdalam kembali kemampuan dalam menjadi fasilitator dan kemampuan berkomunikasi di depan publik (*public speaking*).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar atas dukungan berbagai pihak. Tim pengabdian memberikan ucapan terima kasih kepada: a) Ibu Laily Khairiyati, SKM., MPH selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat. b) Tim UP PBL Program Studi Kesehatan Masyarakat. c) Ibu Hadrianti H.D Lasari, SKM., MPH selaku Pembimbing Kelompok XIV. d) Bapak Anugerah NR, SKM selaku Penguji Kelompok XIV pada sidang PBL II. e) Seluruh Masyarakat RT.003A Desa Pemurus.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, H. and Tumiwa, F. F. (2020) 'Edukasi Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow', *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), pp. 154–160. Diakses pada (<http://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/61>)
Direktorat P2PTM. (2019) *Hari Hipertensi Dunia*

2019 : "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK"., Kemenkes RI. Diakses pada (<http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik>)

- Hakim L, T. M. (2019) 'Gambaran karakteristik penderita hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.', *Kendedes Midwifery J*, 1(3), pp. 4–9. Diakses pada (<http://jurnal.stikeskendedes.ac.id/index.php/KMJ/article/view/130>)
- Hartati J, Damailia R, T. S. (2020) *COVID-19 dan karakteristik serta patogenesis. KOPIDPEDIA Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona. 2020.*, *KOPIDPEDIA Bunga Rampai Artikel Penyakit Virus Korona*. Diakses pada (http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/26729/fulltext_bc_02_hartati_kopidpedia_fk_p2u_unisba_2020.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Jannah M, Nurhasanah N, M. Na, S. R. (2016) 'Analisis Faktor Penyebab Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kecamatan Tamalate Makassar.', *Pena J Kreat IIm Mhs Unismuh.*, 3(1), pp. 409–17. Diakses pada (<https://www.neliti.com/publications/249007/analisis-faktor-penyebab-kejadian-hipertensi-di-wilayah-kerja-puskesmas-mangasa>).